

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Corporate Sustainability*

Anggi Adellia¹, Shinta Permata Sari²✉
Universitas Muhammadiyah Surakarta
adeliaanggi57@gmail.com¹, sps274@ums.ac.id²✉

ABSTRACT

Corporate Sustainability is part of the company's seriousness in making long-term transformation to maintain the sustainability of stakeholders in the present and in the future. This study aims to determine the effect of green accounting, material flow cost accounting, and green intellectual capital on corporate sustainability. This study uses a quantitative method with an associative approach. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study is basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period which are taken using a purposive sampling technique. This study uses secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and related companies. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study show that green accounting and green intellectual capital have an effect on corporate sustainability, while material flow cost accounting does not have an effect on corporate sustainability.

Keywords: *Corporate Sustainability; Green Accounting; Material Flow Cost Accounting; Green Intellectual Capital.*

ABSTRAK

Corporate Sustainability merupakan bagian dari keseriusan perusahaan untuk melakukan perubahan dalam jangka panjang guna menjaga keberlangsungan stakeholder di masa sekarang maupun di masa akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting, material flow cost accounting, dan green intellectual capital terhadap corporate sustainability. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan green intellectual capital berpengaruh terhadap corporate sustainability, sedangkan material flow cost accounting tidak berpengaruh terhadap corporate sustainability.

Kata Kunci: *Corporate Sustainability; Green Accounting; Material Flow Cost Accounting; Green Intellectual Capital.*

PENDAHULUAN

Selama satu abad terakhir, industrialisasi yang pesat telah menyebabkan masalah lingkungan yang besar seperti perubahan iklim, polusi air, dan

penggundulan hutan. Perusahaan bisnis harus menyadari perlunya melindungi lingkungan karena bisnis bergantung pada alam untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan guna menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan (Ullah *et al.*, 2021). Hal ini menyebabkan banyak bisnis menerapkan strategi ramah lingkungan dalam aktivitasnya. Organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan koleganya dengan mengembangkan strategi yang memprioritaskan optimalisasi keuntungan dan konservasi lingkungan.

Menurut Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, sektor manufaktur menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara pada kuartal pertama tahun 2023. Alasannya karena sektor manufaktur menyumbang 5,03% dari keseluruhan struktur Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tiga bulan pertama tahun ini. Sektor manufaktur yang menunjukkan kontribusi adalah sektor makanan dan minuman, menyumbang 38,6% dari struktur manufaktur non-migas PDB. Diikuti oleh sektor logam dasar, yang menyumbang 15,5% dari struktur manufaktur non-migas PDB, dan sektor logam, komputer, elektronik, optik, dan listrik, yang menyumbang 12,8% dari struktur non-migas manufaktur PDB. Berdasarkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri manufaktur, dapat disimpulkan bahwa *output* PDB industri ini berkontribusi signifikan terhadap lingkungan, tetapi tidak dengan dampaknya. Oleh karena itu, perusahaan harus mulai mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan, mengingat keadaan lingkungan saat ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, yang mengatur bahwa diperlukan adanya tindakan sistematis dan ketat untuk menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

Kinerja keberlanjutan perusahaan memiliki arti bahwa suatu perusahaan melakukan perubahan dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan *stake holder* baik saat ini maupun di masa depan, sekaligus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan berfokus pada perkembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemerataan sosial (Abdullah dan Amiruddin, 2020). Kinerja keberlanjutan perusahaan dapat tercapai ketika perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan saja. Akan tetapi, setiap perusahaan wajib memperhatikan permasalahan lingkungan dan sosial yang nantinya dapat dijadikan landasan perencanaan strategis bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Rakesa dan Werastuti, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa komitmen terhadap aspek lingkungan dan sosial menjadi elemen inti yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas operasionalnya. Jika perusahaan mampu mengatasi masalah ini, maka juga akan mengatasi kekhawatiran para pemangku kepentingan (Raras dan Nyoman, 2022). Pemangku kepentingan tidak hanya melihat keuntungan saja, melainkan juga ingin melihat peran perusahaan terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat.

Perusahaan membutuhkan alat yang dapat memperkuat komitmennya terhadap lingkungan dan masyarakat dalam mencapai *corporate sustainability*. Alat pertama yang bisa digunakan yaitu *green accounting*. *Green accounting* merupakan konsep yang dapat digunakan perusahaan guna memaksimalkan efisiensi dan

efektivitasnya dalam proses produksi dengan menggunakan *sustainability resource*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih menyelaraskan bisnis dengan lingkungan dan membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. (Nga *et al.*, 2019). Perusahaan yang mampu menerapkan *green accounting* dengan benar, maka dengan mudah dapat mengungkapkan biaya lingkungan guna mencegah kemungkinan timbulnya biaya tambahan yang terkait dengan operasional perusahaan. Upaya yang konsisten pada sisi lingkungan, sosial dan keuangan mampu membantu perusahaan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas guna mendukung keberhasilan *sustainable development* perusahaan.

Selain menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat menggunakan alat manajemen dalam mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan. Alat ini dikenal sebagai *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). Menurut Loen (2018) *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) merupakan sebuah metode yang digunakan dalam *management accounting* yang dirancang guna melakukan efisiensi biaya sekaligus mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup dalam kegiatan produksi. MFCA dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan antara alokasi penggunaan material, energi, dan data dengan target yang ditetapkan, serta dapat meningkatkan profit perusahaan dan mengurangi efek buruk terhadap lingkungan serta mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Marota, 2017).

Selain itu, dalam suatu organisasi terdapat salah satu *resource* yang penting, yaitu *Intellectual Capital* (IC) (Ulum dan Jati, 2016). Menurut *World Intellectual Capital Initiative*, *intangible asset* yang dapat dikonversi menjadi laba tetapi tidak dicatat dengan benar dalam akuntansi keuangan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* terdiri dari *intangible asset* internal (keterampilan, kompetensi, dan lain-lain) dan eksternal yang terkait secara dinamis (merek, reputasi, dan lain-lain) yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mengonversi *tangible asset* dan *human resources* menjadi sistem nilai tambah. Integrasi *tangible asset* dan *intangible asset* khususnya *green intellectual capital* (GIC) memiliki fungsi penting dalam mengelola masalah lingkungan dan melestarikan keberlanjutan melalui *knowledge transmission*, *best practices*, *technological application* dan kegiatan lainnya. GIC memungkinkan suatu bisnis secara aktif mencari solusi baru dan inovatif untuk meminimalkan dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Pada saat yang sama, perusahaan juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar sekaligus menghasilkan keuntungan. Hal ini diperlukan untuk keberlanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan serta sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Astuti *et al.*, 2023).

Studi mengenai pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *green intellectual capital* terhadap *corporate sustainability* menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, mengingat hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan variasi temuan yang berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakesa dan Werastuti (2022). Akan tetapi penelitian ini menambahkan variabel *intellectual capital* untuk mengetahui hubungannya

dengan *corporate sustainability* dan menggunakan sektor manufaktur berdasarkan pada pengklasifikasian terbaru dari Bursa Efek Indonesia yaitu *Industrial Classification* (IC). Selain itu, jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini lebih terbaru, mencakup periode 2020-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang umum dipakai dalam penelitian tentang *sustainability development*. Fokus dari teori ini yaitu kesejahteraan *stakeholder* perusahaan. Menurut Freeman *et al.*, (2004), semua pihak yang berkepentingan berhak mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. *Stakeholders* yaitu sekelompok atau orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau terpengaruhi dalam mencapai tujuan bisnis. Kelompok tersebut adalah pemegang saham, pemberi pinjaman, pemasok, karyawan, pelanggan dan pemerintah (Daromes *et al.*, 2023). Kelompok pemangku kepentingan yang mendapat perhatian lebih yaitu kelompok yang berhubungan langsung dengan kelangsungan usaha. Semakin besar peran *stakeholders*, semakin besar harapan bahwa manajemen perusahaan akan mengambil tindakan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* tersebut.

Teori Legitimasi

Teori yang banyak dirujuk dalam penelitian yang membahas mengenai isu-isu *environment*, *social* dan *sustainability* yaitu teori legitimasi. Argumen dasar dalam teori legitimasi adalah bahwa sebuah bisnis secara konsisten berusaha untuk menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku di lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi. Fokus dari teori ini yaitu konsep hubungan antara bisnis dengan masyarakat dalam mencapai tujuan bisnis wajib mencerminkan praktik-praktik yang sejalan dengan nilai di masyarakat agar dapat diterima secara sosial (Daromes *et al.*, 2023). Legitimasi perusahaan akan menjadi ancaman apabila terjadi ketidakselarasan diantara nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, para manajer harus berusaha untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat guna mengelola perusahaan secara efektif.

Teori Resource-Based View

Resources Based Theory pertama kali dikenalkan oleh Wernerfelt (1984) yang dirancang untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif perusahaan yang berfokus pada keunggulan pengetahuan dalam perekonomian yang bergantung pada *intangible asset* (Widyastuti *et al.*, 2021). Teori ini mengkaji *resources* yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu mengelola dan menggunakan *resources* tersebut untuk menciptakan nilai tambah. Organisasi dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan dan kelangsungan jangka panjangnya dengan memasukkan praktik berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya ke dalam strategi perusahaan. Mengingat pentingnya aset dan sumber daya organisasi dalam membantu

produktivitas dan pertumbuhan perusahaan, kegunaan aset tidak berwujud suatu organisasi sangat penting dalam meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan (Yadiati *et al.*, 2019). Selain itu, para ahli telah mencapai konsensus bahwa keberlanjutan organisasi juga sangat bergantung pada aset tidak berwujud (Obeng, 2019) yang pada akhirnya dapat mencapai keunggulan kompetitif.

Corporate Sustainability

Menurut Werastuti (2022) kinerja keberlanjutan mengacu pada bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta penerapan orientasi jangka panjang untuk memenuhi tuntutan para *stakeholder* yang berfokus pada faktor pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial dan perlindungan lingkungan. Termasuk didalamnya upaya-upaya untuk meningkatkan pencapaian keuntungan perusahaan (Angelin dan Ulfah, 2024). Tujuan utama suatu perusahaan adalah menjamin kelangsungan usahanya, hal ini erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik. Saat ini pencemaran lingkungan merupakan suatu kondisi yang mengkhawatirkan dan berdampak negatif terhadap keseimbangan alam. Akibat negatif dari kegiatan perusahaan yang berusaha mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan seperti kontaminasi air, polusi udara, dan degradasi tanah.

Green Accounting

Menurut Nga *et al.*, (2019) *green accounting* adalah suatu konsep yang dapat digunakan oleh perusahaan guna meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi dengan menggunakan *resources* secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan kegiatan bisnis dengan lingkungan dan memberikan keuntungan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, implementasi akuntansi hijau sangat memperhatikan prinsip penghematan, termasuk pengurangan penggunaan lahan, bahan, dan energi yang didasarkan pada prinsip ekosistem. Tujuan implementasi *green accounting* adalah untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan dengan cara menilai operasi lingkungan berdasarkan pengeluaran seperti *environmental cost*, manfaat atau konsekuensi (*economic benefits*), dan dampak perlindungan lingkungan. Singkatnya, penggunaan *green accounting* dapat mengungkapkan seberapa besar bisnis atau organisasi dapat berkontribusi baik atau tidak menguntungkan terhadap lingkungan dan standar hidup masyarakat (Endiana *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Daromes *et al.*, 2023 menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate sustainability*. Penelitian yang dilakukan Rakesa dan Werastuti (2022) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability*

Material Flow Cost Accounting

Material Flow Cost Accounting (MFCA) yaitu sebuah metode yang dapat dilakukan perusahaan dalam kegiatan produksi untuk melakukan efisiensi biaya sekaligus mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup dalam akuntansi manajemen (Loen, 2018). Manfaat penerapan konsep MFCA yaitu mampu meningkatkan keuntungan dan inventivitas (internal), serta mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (eksternal) yang mendukung *corporate sustainability*.

ISO 14051 menyatakan bahwa metode MFCA awalnya dirancang di Jerman pada tahun 1990-an, dan kemudian diadopsi oleh Jepang pada awal abad ke-21. Salah satu alat penting dalam *Environmental Management Accounting* (EMA) adalah metode MFCA, yang berfokus pada penelusuran emisi dan aliran limbah. Pendekatan ini menekankan pada *material losses* atau pengurangan kerugian material, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dalam rangka menghadapi tantangan untuk mengurangi pemborosan dari berbagai sudut pandang, akuntansi manajemen modern telah menciptakan alat khusus bernama *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), yang berfungsi untuk menyediakan data mengenai informasi limbah dari sudut pandang finansial dan non finansial yang bermanfaat ketika mengambil keputusan dalam pengurangan limbah (Angelin dan Ulfah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Wahyuni (2023) dan Rakesa dan Werastuti (2022) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Marota (2017) memperoleh hasil bahwa *material flow cost accounting* memberikan pengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil hipotesis:

H2: *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability*

Green Intellectual Capital

Modal Intelektual (IC) dikemukakan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969. Berdasarkan literatur, istilah *intellectual capital* (IC) mengacu pada seluruh sumber daya tak berwujud suatu organisasi yang memungkinkan organisasi menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan kompetitif berkenaan dengan peningkatan kesadaran lingkungan di antara para pemangku kepentingan (Chang dan Chen, 2012). Zalfa dan Novita (2021) menyatakan bahwa Laporan *Brundtland* tahun 1987 mengamanatkan bahwa perusahaan yang beroperasi di pasar global yang sangat kompetitif harus menerapkan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya. IC merupakan salah satu strategi baru yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan (Astuti *et al.*, 2023). Integrasi *tangible asset* dan *intangible asset* khususnya *Green Intellectual Capital* (GIC) memiliki fungsi yang krusial dalam mengelola masalah lingkungan dan melestarikan keberlanjutan melalui *knowledge transmission, best practices, technological application* dan kegiatan lainnya.

Konsep GIC memungkinkan penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam manajemen organisasi secara keseluruhan. GIC membantu organisasi yang memilih untuk memprioritaskan keberlanjutan agar berhasil. GIC dapat memastikan keselarasan antara keputusan strategis organisasi, sisi operasional, budaya dan nilai-nilai, serta aset tidak berwujud dan kapasitas untuk menghasilkan inovasi (Chang dan Chen, 2012). Fokus utama dari GIC yaitu pada tujuan non-ekonomi, hal ini mendorong pemikiran berkelanjutan jangka panjang dalam perusahaan (Benevene *et al.*, 2021). Pentingnya elemen ini digarisbawahi karena sulit bagi manajemen hijau suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, sehingga menghambat manajemen dan pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan lebih lanjut menuju keberlanjutan

Penelitian Sauid *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ketiga konsep *green intellectual capital* yaitu *Green Human Capital (GHC)*, *Green Structural Capital (GSC)*, dan *Green Relational Capital (GRC)* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate sustainability performance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, diambil hipotesis:

H3: *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk memahami keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *green intellectual capital* terhadap *corporate sustainability*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *puspositive sampling* yaitu metode untuk menentukan pengambilan sampel dari populasi yang tersedia berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terkait. Data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) periode 2021-2023 yang dapat diakses melalui situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Analisis data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dengan mempertimbangkan kelayakan model dan koefisien determinasi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Corporate</i>	CS = Ekonomi + Sosial + Lingkungan + Teknologi	Marota

<i>Sustainability</i>		(2017)
<i>Green Accounting</i>	Skala penilaian berdasarkan kriteria PROPER berikut: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1	May et al., (2023)
<i>Material Flow Cost Accounting</i>	MFCA = $\frac{\text{Total output yang dihasilkan}}{\text{Total biaya}}$	Santi et al., (2022)
<i>Green Intellectual Capital</i>	VAIC tm = VACA + VAHU + STVA	Pulic (1998)
	VACA = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$	
	VAHU = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$	
	STVA = $\frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
GA	97	2,0000	5,0000	3,2700	0,7290
MFCA	97	0,3424	37,6947	8,8206	8,6606
GIC	97	-15,0424	24,0756	3,3152	3,8526
CS	97	-390,0000	51941,0000	10931,6300	13167,6330

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis pada penelitian ini sebanyak 97 unit analisis selama kurun waktu 2021-2023. *Green Accounting* (GA) dari 97 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) GA sebesar 3,27 dan nilai standar deviasi sebesar 0,729. Variabel *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) memiliki nilai minimum sebesar 0,3424 dan nilai maksimum sebesar 37,6947. Nilai rata-rata (mean) MFCA sebesar 8,8206 dan nilai standar deviasi sebesar 8,6606. Variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) memiliki nilai minimum sebesar -15,0424 dan nilai maksimum sebesar 24,0756. Nilai rata-rata (mean) GIC sebesar 3,315191 dan nilai standar deviasi sebesar 3,8526.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan jika jumlah data (n) yang dianalisis cukup besar (n > 30), distribusi data akan cenderung mendekati normal (Gujarati, 2006). Penelitian ini memiliki jumlah data (n) sebesar 97 yang artinya lebih besar dari 30. Hal ini

menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
MFCA	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
GIC	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3. menunjukkan variabel *Green Accounting* (GA), *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *Green Intellectual Capital* (GIC) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Signifikansi	Keterangan
Spearman's	GA	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rho	MFCA	0,681	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	GIC	0,088	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman's Rho pada Tabel 4. menunjukkan variabel *Green Accounting* (GA), *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *Green Intellectual Capital* (GIC) memiliki nilai signifikansi > 0,05, artinya semua data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7335	2,198	2,2665	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,198. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu sebanyak 3 dan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 97. Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	-25982,924	-4,936	0,000	
GA	10691,052	7,155	0,000	H ₁ Diterima
MFCA	3,007	0,024	0,981	H ₂ Ditolak

GIC	587,970	2,076	0,041	H ₃ Diterima
F		17,927	0,000	
R Square		0,366		
Adjusted R Square		0,346		

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi yang melengkapi temuan dalam penelitian ini yaitu:

$$CS = -25.982,924 + 10.691,052GA + 3,007MFCA + 587,970GIC + e$$

Hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -25.982,924 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (*green accounting, material flow cost accounting, dan green intellectual capital*) konstan atau bernilai 0, maka nilai *corporate sustainability* akan mengalami penurunan -25.982,924 poin.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Green Accounting* (GA) sebesar 10.691,052 dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *Green Accounting* (GA), maka *Corporate Sustainability* (CS) akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) sebesar 3,007 dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), maka *Corporate Sustainability* (CS) akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) sebesar 587,970 dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *Green Intellectual Capital* (GIC), maka *Corporate Sustainability* (CS) akan semakin meningkat.

Hasil uji kelayakan model (Uji F) dengan nilai signifikansi *goodness of fit* sebesar $0,000 < \alpha=5\%$. Hal ini berarti bahwa model penelitian layak (*fit*). Nilai koefisien determinasi dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,346 yang memiliki arti bahwa sebesar 34,6% variabel *Green Accounting* (GA), *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *Green Intellectual Capital* (GIC) dapat menjelaskan variasi dari variabel *Corporate Sustainability* (CS). Sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Corporate Sustainability*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (GA) berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability* (CS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<\alpha=5\%$) yang berarti bahwa H₁ diterima. Hal ini membuktikan peran penting *Green Accounting* sebagai instrumen untuk mendorong praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, yang tidak hanya mendukung upaya pelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan global terkait keberlanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakesa dan Werastuti (2022) bahwa ketika sebuah perusahaan menerapkan *green accounting*, para pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana perusahaan berperan dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, minat *stakeholder* terhadap produk berkualitas tinggi dari perusahaan serta ketertarikan untuk berinvestasi melalui pembelian saham akan meningkat.

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Corporate Sustainability*.

Hasil analisis data pada Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability* (CS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,981 ($>\alpha=5\%$) yang berarti H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpotensi menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan efisiensi aliran material, pengaruhnya terhadap keberlanjutan perusahaan membutuhkan strategi yang lebih terintegrasi dan mendalam agar dampaknya dapat terlihat secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan penelitian Pramesti dan Wahyuni (2023) bahwa penerapan *material flow cost accounting* juga memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam perusahaan. Dengan metode ini, perusahaan dapat lebih memahami aliran material dalam proses produksinya, sehingga mampu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profit sekaligus meminimalkan dampak negatif akibat pemborosan dan penggunaan limbah yang berlebihan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan kata lain, penerapan MFCA mungkin belum diintegrasikan secara optimal ke dalam strategi keberlanjutan perusahaan atau hanya berfokus pada efisiensi material tanpa memberikan kontribusi berarti pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih luas.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap *Corporate Sustainability*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability* (CS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($<\alpha=5\%$) yang berarti bahwa H_3 diterima. Implementasi *Green Intellectual Capital* (GIC) secara maksimal memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keberlanjutan lingkungan sekaligus memperkuat daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan dalam perspektif jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sauid *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pentingnya memahami pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) terhadap keberlanjutan bisnis berada pada kapasitasnya untuk menghasilkan keunggulan dalam bersaing untuk dapat bertahan dalam jangka panjang bagi masa depan organisasi melalui tiga komponen utamanya yaitu *Green Human Capital* (GHC), *Green Structural Capital* (GSC), dan *Green Relational Capital* (GRC). Dengan memanfaatkan ketiga elemen ini, organisasi dapat mengidentifikasi peluang baru untuk membangun keunggulan strategis. Selain itu, fokus pada

penerapan komponen GIC dalam berbagai aspek operasional akan membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan bisnis sekaligus memperkuat posisinya di pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berperan penting dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan nilai strategis perusahaan. Sebaliknya, *Material Flow Cost Accounting* belum memberikan dampak signifikan terhadap *corporate sustainability*, kemungkinan karena implementasinya yang belum terintegrasi secara optimal. Di sisi lain, *Green Intellectual Capital* terbukti berkontribusi secara nyata terhadap keberlanjutan perusahaan dengan mendukung terciptanya keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital*.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat lebih mempengaruhi *corporate sustainability*. Selain itu penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan periode jangka menengah dan jangka panjang untuk menghasilkan temuan yang lebih berkelanjutan dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166-186.
- Angelin, N., & Ulfah, Y. (2024). The Effect of Material Flow Cost Accounting on Company Sustainability: Moderating Role of Green accounting in Consumer Goods Industry Companies. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 3(1), 27-43.
- Astuti, P. D., Datrini, L. K., & Chariri, A. (2023). An Empirical Investigation of The Relationship Between Green Intellectual Capital and Corporate Sustainable Development. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2), 48-58.
- Benevene, P., Buonomo, I., Kong, E., Pansini, M., & Farnese, M. L. (2021). Management of Green Intellectual Capital: Evidence-Based Literature Review and Future Directions. *Sustainability*, 13(15), 8349, 1-22.
- Chang, C. H., & Chen, Y. S. (2012). The Determinants of Green Intellectual Capital. *Management Decision*, 50(1), 74-94.

- Daromes, F. E., Ono, Y., & Kampo, K. (2023). Green Accounting, Material Flow Cost and Environmental Performance as Predictor Variables of Corporate Sustainability. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 7(2), 49-83.
- Endiana, I., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731-738.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and The Corporate Objective Revisited. *Organization Science*, 15(3), 364-369.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jogiyanto, H. M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1-13.
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 3(1), 43-43.
- Nga, N. T. H., Ha, H. T. V., & Loan, N. T. T. (2019). Green Accounting and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises. *Journal of Asian Review of Public Affairs and Policy*, 4(1), 26-42.
- Obeng, B. A. (2019). Jaringan Strategis dan Pertumbuhan Perusahaan Kecil di Negara Berkembang. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil dan Usaha*, 26(1), 43-66.
- Pramesti, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 779-787.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential (IP) in Knowledge Economy. C. Tiffany, & S. Jennifer (Eds.), *19th Annual National Business Conference*. DeGroote School of Business, Ontario, Canada.
- Rakesa, P. R. C., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability: Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1141-1152.
- Raras, C., & Nyoman, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Corporate Sustainability (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13(4), 1141-1152.
- Santi, R. A., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting terhadap Green Accounting dan Financial Performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 723-732.
- Sauid, M. K., Hasan, Z., & Sauid, Z. (2023). A Conceptual Paper on the Effects of Green Intellectual capital on Business Sustainability. *Information Management and Business Review*, 15(4 (SI) I), 231-238.
- Ullah, H., Wang, Z., Bashir, S., Khan, AR, Riaz, M. & Syed, N. (2021). Nexus between IT Capability and Green Intellectual Capital on Sustainable Businesses: Evidence from Emerging Economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(22), 27825-27843.
- Ulum, I., & Jati, A. W. (2016). Intellectual Capital Performance: A Comparative Study Between Financial and Non-Financial Industry of Indonesian Biggest Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436-1439.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup*.
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good Corporate Governance Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153-163.
- Widyastuti, T., Parianom, R., & Permana, E. (2021). Green Intellectual Capital and Sustainability Performance Companies in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5555-5565.
- Yadiati, W., Nissa, Paulus, S., Suharman, H. & Meiryani. (2019). Peran Modal Intelektual Hijau dan Reputasi Organisasi Dalam Mempengaruhi Kinerja Lingkungan. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi*, 9(3), 261-268.
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2021). Green Intellectual Capital dan Sustainable Performance. *InFestasi*, 17(2), 93-104.